

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Obyek Penelitian

Obyek merupakan sasaran penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan dan kegunaan tertentu sehingga dapat menghasilkan data mengenai sesuatu hal yang obyektif dan kemudian ditarik kesimpulannya (Triyanto, 2017). Obyek yang dipilih dalam penelitian ini adalah Kabupaten Magelang. Kabupaten Magelang sebagai salah satu kabupaten di provinsi Jawa Tengah, memiliki ibukota yaitu Kota Mungkid dan memiliki luas 108.573 ha atau sekitar 3,34% dari luas Provinsi Jawa Tengah. Secara administratif, Kabupaten Magelang memiliki 21 Kecamatan yang terdiri atas 367 desa dan 5 kelurahan. Kecamatan terluas adalah Kecamatan Kejoran sedangkan kecamatan terkecil ialah Kecamatan Ngluwar (Andrian, 2016).

Wilayah Kabupaten Magelang berbatasan dengan wilayah kabupaten lain, diantaranya:

- a. Sebelah utara: Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Semarang
- b. Sebelah timur: Kabupaten Semarang, Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Klaten
- c. Sebelah selatan: Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kabupaten Purworejo
- d. Sebelah barat: Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Temanggung, serta di tengah-tengahnya terdapat Kota Magelang.

Secara geografis Kabupaten Magelang terletak pada posisi $110^{\circ}\text{C} 01'51''$ - $110^{\circ}\text{C}26'58''$. Posisi tersebut menandakan bahwa Kabupaten Magelang terletak di tengah pulau Jawa, tepatnya di persilangan lalu lintas ekonomi dan wisata antara Semarang-Magelang-Yogyakarta dan Purworejo-Magelang-Temanggung (Andrian, 2016). Berikut adalah peta wilayah Kabupaten Magelang yang dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut ini:



Sumber: www.google.com

Gambar 3.1
Peta Wilayah Kabupaten Magelang

Pemerintahan di Kabupaten Magelang terdiri atas Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) sebanyak 26 SKPD dan Kecamatan dengan jumlah 21 Kecamatan. Potensi paling besar yang dimiliki Kabupaten Magelang adalah di bidang pariwisata, yaitu dengan adanya Candi Borobudur. Hampir setiap musim liburan banyak wisatawan yang datang ke Candi Borobudur untuk melihat keindahan obyek wisata tersebut. Hal ini menjadikan pemerintah, khususnya pemerintah di Kabupaten Magelang, untuk lebih berperan aktif

dalam meningkatkan potensi yang dimilikinya melalui kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan.

2. Subyek Penelitian

Menurut Sugiyono (2008), subyek penelitian adalah target populasi penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lebih jauh serta kemudian ditarik kesimpulan. Arikunto (2010) menjelaskan bahwa subyek penelitian berkaitan erat dengan variabel karena kedudukannya sangat penting dalam sebuah penelitian, yaitu sebagai unit analisis atau subyek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Unit analisis pada penelitian ini menitikberatkan pada variabel sistem pengendalian interen, kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Berikut adalah tabel nama-nama SKPD di Kabupaten Magelang, diantaranya:

Tabel 3.1
Nama-nama SKPD di Kabupaten Magelang

No.	Nama SKPD Kabupaten Magelang	Jumlah
1	Sekretariat Daerah	1
2	Sekretariat DPRD	1
3	Inspektorat	1
4	Dinas Kesehatan	1
5	Dinas Komunikasi & Informatika	1
6	Dinas Perhubungan	1
7	Dinas Pariwisata, Kepemudaan & Kebudayaan	1
8	Dinas Sosial, Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan & Perlindungan Anak	1
9	Dinas Perindustrian & Tenaga Kerja	1
10	Dinas Perdagangan Koperasi, Usaha Kecil & Menengah	1
11	Dinas Kependudukan & Pencatatan Sipil	1

Lanjutan Tabel 3.1

12	Dinas Pemberdayaan Masyarakat & Desa	1
13	Dinas Peternakan & Perikanan	1
14	Dinas Perpustakaan & Kearsipan	1
15	Dinas Pertanian dan Pangan	1
16	Dinas Lingkungan Hidup	1
17	Dinas Penanaman Modal & Pelayanan Terpadu Satu Pintu	1
18	Dinas Perumahan Rakyat & Kawasan Permukiman	1
19	Dinas Pekerjaan Umum & Penataan Ruang	1
20	Dinas Pendidikan & Kebudayaan	1
21	BAPPEDA	1
22	Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan & Aset Daerah	1
23	Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Daerah	1
24	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	1
25	Kantor Kesatuan Bangsa & Politik (Kesbangpol)	1
26	Satuan Polisi Pamong Praja & Penanggulangan Kebakaran	1
Total SKPD Kabupaten Magelang		26

Sumber: <http://magelangkab.go.id/v2/>

B. Jenis Data

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis data yaitu data primer. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber asli (tanpa perantara) baik melalui observasi, wawancara, maupun pengisian kuesioner. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil pengisian kuesioner oleh responden, yaitu pegawai yang menjalankan fungsi akuntansi atau tata usaha keuangan di SKPD Kabupaten Magelang. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari responden yang telah mengisi kuesioner penelitian.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2010), populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu dan telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lebih jauh dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh SKPD di Kabupaten Magelang yang berjumlah 26 SKPD, terdiri atas 1 Sekretariat Daerah, 1 Sekretariat DPRD, 1 Inspektorat, 17 Dinas, 4 Badan, 1 Kantor, dan 1 Satuan Polisi PP.

Sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian dan kesimpulan yang diperoleh dianggap dapat menggambarkan populasinya (Umi Narimawati, 2008:161). Sampel pada penelitian ini adalah sebagian dari SKPD di Kabupaten Magelang yang mana nantinya setiap SKPD akan diwakilkan oleh beberapa responden. Responden pada penelitian ini yaitu pegawai SKPD di Kabupaten Magelang yang menjalankan fungsi akuntansi atau tata usaha keuangan, diantaranya: Pejabat Penatausahaan Keuangan SKPD (PPK-SKPD) beserta staf/pegawai yang membantu PPK-SKPD dalam menyiapkan laporan keuangan SKPD.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Menurut Jogiyanto (2011), *purposive sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sampel yang digunakan berdasarkan kriteria tertentu dengan pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan peneliti. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. SKPD sebagai suatu entitas yang di wakikan oleh responden yang menjalankan fungsi akuntansi atau tata usaha keuangan di SKPD Kabupaten Magelang
- b. SKPD yang dijadikan tempat penelitian adalah SKPD yang mempunyai aspek kemudahan dalam menjangkau informasi yang dibutuhkan sehingga diharapkan pengumpulan data menjadi lebih mudah, efektif, efisien, dan ekonomis

Untuk menentukan berapa jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini, maka dapat menggunakan rumus slovin (Husein, 2011:77). Adapun rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(\alpha)^2}$$

dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

α = tingkat kesalahan yang ditoleransi (5%)

Perhitungan jumlah sampel pada penelitian ini dengan menggunakan rumus slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(\alpha)^2}$$

$$n = \frac{26}{1 + 26(0.05)^2}$$

$$n = 24,413 \text{ dibulatkan menjadi } 24 \text{ SKPD}$$

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner merupakan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang disusun secara sistematis dan diberikan kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013:199). Kuesioner tersebut kemudian diserahkan kepada responden secara langsung atau meminta bantuan kepada salah satu pegawai di masing-masing SKPD Kabupaten Magelang untuk mengkoordinir penyebaran dan pengumpulan kuesioner pada SKPD tersebut. Pengukuran instrumen pada kuesioner penelitian menggunakan skala *Likert* lima tingkat yang dimulai dari angka 5 untuk pendapat Sangat Setuju (SS) hingga angka 1 untuk pendapat Sangat Tidak Setuju (STS). Pengukuran instrumen tersebut sesuai dengan variabel yang diukur yaitu sistem pengendalian interen, kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

E. Definisi Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi operasionalisasi variabel penelitian merupakan suatu pendefinisian atau penjelasan tentang variabel yang digunakan dalam sebuah penelitian sehingga variabel tersebut dapat diuji. Definisi variabel sendiri adalah suatu konsep yang memiliki variasi nilai dan menjadi fokus pengamatan dalam sebuah penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono,

2013:59). Penelitian ini terdiri dari dua macam variabel, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*).

1. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat merupakan suatu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Halim (2007) menyatakan bahwa laporan keuangan daerah merupakan suatu *output* dari proses akuntansi keuangan di pemerintah daerah yang memuat informasi data berbagai elemen struktur kekayaan dan struktur finansial sebagai bentuk pencerminan dari hasil aktivitas tertentu. Istilah “Laporan Keuangan Pemerintah Daerah” meliputi semua laporan dan berbagai penjelasannya yang mengakui laporannya tersebut akan diakui sebagai bagian dari laporan keuangan.

Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah merupakan suatu informasi keuangan dalam laporan keuangan yang telah disajikan sesuai dengan karakteristik kualitatif laporan keuangan, yaitu relevan dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan maupun kesalahan material, dapat diandalkan sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya, serta dapat dipahami (Kiranayanti, 2016).

Pengukuran variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen yang mengacu pada penelitian Sudiarianti (2015), dengan jumlah item pertanyaan sebanyak

16 item dengan skala *Likert* 1-5. Variabel tersebut diukur dengan beberapa indikator, diantaranya:

- a. Relevan
- b. Andal
- c. Dapat Dibandingkan
- d. Dapat Dipahami

2. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas merupakan suatu variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas pada penelitian ini adalah sistem pengendalian interen, kompetensi sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi informasi.

a. Sistem Pengendalian Interen

Sistem pengendalian interen merupakan sistem yang digunakan oleh pimpinan di suatu instansi/lembaga untuk mengendalikan, memberi arahan, mengawasi, dan mengukur sumber daya yang dimiliki suatu instansi/lembaga secara terus-menerus serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan (*fraud*). Pengendalian interen akuntansi adalah suatu bagian dari pengendalian interen yang meliputi rencana organisasi, kebijakan dan prosedur, serta catatan yang dirancang untuk menjaga keterandalan data sehingga dapat digunakan untuk mencapai tujuan organisasi pemerintahan yang efektif dan efisien.

Pengukuran variabel sistem pengendalian interen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen yang mengacu pada penelitian

Sudiarianti (2015), dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 23 item dengan skala *Likert* 1-5. Variabel tersebut diukur dengan menggunakan beberapa, diantaranya:

- 1) Lingkungan pengendalian
- 2) Penilaian risiko
- 3) Aktivitas pengendalian
- 4) Informasi dan komunikasi
Pemantauan

b. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu elemen yang memiliki peran maksimal dalam suatu instansi/lembaga untuk membantu mencapai tujuan instansi/lembaga secara efektif, efisien, dan ekonomis (3E). Kompetensi menurut Hevesi (2005) didefinisikan sebagai suatu karakteristik dari seseorang yang memiliki keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan sikap (*ability*) untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Sumber daya manusia yang berkompeten akan memberikan manfaat terhadap pembuatan laporan keuangan, salah satunya ialah dapat menghemat waktu dan tenaga. Hal tersebut dikarenakan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki sumber daya manusia memberikan dampak pada penyajian laporan keuangan sehingga laporan keuangan tersebut dapat diselesaikan tepat pada waktunya (Kiranayanti, 2016).

Pengukuran variabel kompetensi sumber daya manusia dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen yang mengacu pada

penelitian Setyaningsih (2016), dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 18 item dengan skala *Likert* 1-5. Variabel tersebut diukur dengan menggunakan beberapa indikator yang dikembangkan oleh Xu, *et al.*, (2003), diantaranya:

- 1) Pengetahuan
- 2) Keterampilan
- 3) Sikap

c. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut Nurillah (2014) dalam Hamzah (2009), pemanfaatan teknologi informasi meliputi pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik serta pemanfaatan kemajuan teknologi informasi yang bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada publik sehingga dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat.

Pengukuran variabel pemanfaatan teknologi informasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen yang mengacu pada penelitian Yosefrinaldi (2013), dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 10 item dengan skala *Likert* 1-5. Variabel tersebut diukur dengan menggunakan beberapa indikator, diantaranya:

- 1) Komputer
- 2) Jaringan Internet

Pengukuran semua variabel, baik variabel terikat maupun variabel bebas, menggunakan jenis skala *Likert*. Skala *Likert* menurut Sugiyono

(2013:132) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial dimana fenomena sosial tersebut telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti sebagai variabel penelitian.

Skala *Likert* lima poin terdiri atas (5) Sangat Setuju (SS), (4) Setuju (S), (3) Netral (N), (2) Tidak Setuju (TS), dan (1) Sangat Tidak Setuju (STS). Responden diminta untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti secara lengkap sesuai dengan kondisi responden yang sebenarnya. Penelitian ini menggunakan skala interval, yaitu skala pengukuran yang memiliki selisih yang sama antara satu pengukuran dengan pengukuran yang lain. Data yang dihasilkan dari skala *Likert* adalah berupa data interval karena skala *Likert* menggunakan lima angka penilaian, yakni skor 5 untuk pernyataan Sangat Setuju (SS), skor 4 untuk pernyataan Setuju (S), skor 3 untuk pernyataan Netral (N), skor 2 untuk pernyataan Tidak Setuju (TS), dan skor 1 untuk pernyataan Sangat Tidak Setuju (STS).

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah pengujian yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu data yang dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, *mean* (nilai rata-rata), dan standar deviasi dari

masing-masing variabel, sehingga data tersebut menjadi sebuah informasi yang lebih detail dan mudah dipahami (Ghozali, 2011).

2. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data merupakan salah satu pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dapat dikatakan sesuai dan apakah alat ukur yang digunakan telah sesuai dengan yang seharusnya diukur. Kualitas data yang dihasilkan dari jawaban responden dapat berdampak pada ketepatan uji hipotesis. Uji kualitas data pada penelitian ini meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Menurut Sekaran (2006:39), uji validitas merupakan suatu pengujian untuk menentukan seberapa baik suatu instrumen dibuat untuk mengukur konsep tertentu yang ingin diukur. Artinya bahwa pengujian ini untuk membuktikan sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian menggunakan uji validitas bertujuan untuk mendapatkan suatu instrumen yang valid sehingga hasil penelitian yang diperoleh mempunyai tingkat validitas yang tinggi, artinya bahwa alat ukur yang digunakan sudah tepat. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% atau 0,05. Menurut Untary dalam Imam Ghozali (2011), suatu instrumen pada kuesioner dapat dikatakan valid jika taraf probabilitas kesalahan ($\text{Sig} \leq 0,05$ dan r hitung $>$ r tabel. Begitu juga sebaliknya, suatu instrumen

dikatakan tidak valid jika taraf probabilitas kesalahan (Sig) $\geq 0,05$ dan r hitung $< r$ tabel.

b. Uji Reliabilitas

Harrison dalam Zulganef (2006) menyatakan bahwa reliabilitas merupakan suatu pengukuran yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian telah dijamin keandalannya melalui konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu jika fenomena yang diukur tidak berubah. Suatu kuesioner dikatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi apabila jawaban responden atas kuesioner tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Menurut Ghozali (2007), instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi jika nilai koefisien *Cronbach Alpha* yang diperoleh $> 0,60$.

G. Analisa Data dan Uji Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menghindari adanya estimasi yang bias dan terjadinya penyimpangan, sehingga data tersebut dapat diolah dan model regresi yang dihasilkan menjadi sah karena telah memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak sehingga dapat menghindari terjadinya bias. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, yaitu dengan melihat nilai signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang signifikan antarvariabel bebas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang mana didalamnya tidak terdapat masalah multikolinearitas. Apabila terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel bebas (*independent variable*), maka akan menyebabkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat menjadi bias (Sugiyono, 2013:405).

Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya yaitu dengan mengetahui nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Jika nilai VIF pada tabel hasil pengujian menunjukkan nilai < 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,1$ maka pengujian tersebut dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas, artinya bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antarvariabel bebas (Nazaruddin dan Basuki, 2016).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam suatu model regresi. jika *variance* tersebut bersifat tetap dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain maka disebut sebagai homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak mengalami heteroskedastisitas (Nurillah dalam Ghozali, 2005).

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Glejser*, yaitu dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel bebas, apabila variabel bebas signifikan secara statistik memengaruhi variabel terikat, maka indikasi terjadi heteroskedastisitas (Nurillah, 2014). Suatu model regresi dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas signifikansinya $> 0,05$.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda menurut Ghozali (2009) digunakan untuk mengukur pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Model persamaan regresi berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
X_1	= Sistem Pengendalian Interen
X_2	= Kompetensi Sumber Daya Manusia
X_3	= Pemanfaatan Teknologi Informasi
e	= Error atau variabel pengganggu

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar (persentase) kemampuan variabel bebas (*independent variable*) dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat (*dependent variable*) (Ghozali, 2007). Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini terletak antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Menurut Ghozali (2009) dalam Fatmawati (2016), semakin besar nilai koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sehingga hasil regresi akan semakin baik. Begitu pula sebaliknya. Apabila nilai koefisien determinasi kecil atau mendekati 0 maka kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan hubungannya terhadap variabel terikat sangat terbatas.

c. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Tingkat

kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% atau taraf signifikan 5% atau 0,05 dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a) Jika taraf signifikan $> 0,05$ dan koefisien regresi bernilai negatif, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas/independen terhadap variabel terikat/dependen.
- b) Jika taraf signifikan $< 0,05$ dan koefisien regresi bernilai positif, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas/independen terhadap variabel terikat/dependen.

d. Uji F

Uji F atau uji kelayakan model (*Goodness of Fit*) dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel bebas/independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen dengan menggunakan tabel ANOVA. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 yang merupakan probabilitas kesalahan sebesar 5%. Adapun kriteria yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitasnya adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka hipotesis (H_a) ditolak. Artinya bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama

- b) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hipotesis (H_a) diterima. Artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama.